

HASIL BELAJAR KOGNITIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING

Rizki Oka Sasmaya¹, Kashardi², Zachriwan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
sasmayaokarizki30@gmail.com¹, kashardiabsah@gmail.com², ummath17@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine whether the Snowball Throwing learning model can improve students' cognitive learning outcomes in quadrilateral and triangle material class VII A of Middle School 3 Kepahiang. The type of research used in this study is class action research the model of Kurt Lewin through four stages, namely: planning, action, observation and reflection. The research subjects were all students of class VII A of SMP 3 Kepahiang consisting of 26 students. This research was conducted from January 23 to February 13, 2019. Data collection techniques in this study were observations and tests, with research instruments observation sheets and test sheets. Data analysis techniques in this study used descriptive statistics, namely by percentage. Based on the observation sheet, the teacher's activity in the third cycle of teacher activity is classified as a good criterion and, every aspect has been in sufficient complexity. Based on the results of the evaluation test in Cycle III classical completeness was $\geq 70\%$. Based on the results of the third cycle that has met the indicators of success, the research was stopped. Thus it can be concluded that the application of the Snowball Throwing learning model is well implemented and can improve students' cognitive learning outcomes in quadrilateral and triangular material in class VII A Kepahiang 3 Public Middle School.

Keywords: Snowball Throwing, Cognitive Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dan guru secara dua arah. Seperti yang diutarakan Sagala (2008). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Interaksi ini terjadi di semua proses pembelajaran di sekolah. Matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada semua jenjang, umumnya negara di dunia dan khususnya di Indonesia, mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Hamzah (2014). Matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah dengan menerjemahkan masalah-masalah ke dalam simbol-simbol matematika.

Hasil dari proses pembelajaran tersebut diukur menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif sangat penting bagi siswa. Istilah "cognitive" berasal dari *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam kurikulum 2013 revisi 2017, siswa

di tuntut untuk memiliki *High Order Thinking Skill* (HOTS). Untuk dapat mencapai jenjang C4 sampai C6 siswa harus sudah mampu pada C1 sampai C3. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer, sebagai salah satu wilayah atau ranah psikologi manusia yang meliputi tingkah laku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan kenyakinan (Syah:2010). Pada pembelajaran matematika siswa di tuntut untuk memahami materi kemudian mengolah informasi agar siswa dapat memecahkan masalah dengan baik sehingga hasil belajar kognitif dapat maksimal. Hasil belajar kognitif menjadi rujukan para pendidik untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh peserta didiknya. Dengan langkah tersebut seorang pendidik dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik beraneka ragam, ada yang tuntas dan ada

yang tidak tuntas dan secara khusus berada pada skala penilaian kurang, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Tentunya seorang pendidik dapat menyikapi perbedaan kemampuan dan perolehan hasil belajar kognitif semua peserta didiknya .

Sementara kenyataan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika masih sangat rendah. Menurut Wijaya (2012) Pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi siswa. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Kesulitan tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan penelitian Wahyuni (2013), hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika masih sangat rendah, dari nilai ulangan tengah semester (UTS) menunjukkan angka yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu terdapat 10 orang dari 17 siswa tidak memenuhi KKM yaitu 65.

Berdasarkan observasi pada guru matematika kelas VII di SMPN 03 Kepahiang, yang terlihat bahwa guru mengalami kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan materi segiempat dan segitiga. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada akhirnya siswa menganggap pelajaran matematika sulit sehingga timbul rasa malas untuk mempelajarinya. Hal ini berdampak pada hasil belajar kognitif siswa pada materi segiempat dan segitiga yang rendah, hanya 30% siswa dinyatakan tuntas, yang artinya hasil belajar kognitif siswa masih rendah.

Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan potensi dirinya, karena pada umumnya banyak pembelajaran di dalam kelas yang masih menggunakan sistem *teacher centre*. Hal ini dapat mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif. Seharusnya, guru menggunakan sistem aktif *learning* . Perlu adanya upaya peningkatan aktifitas pembelajaran. Salah satunya dapat memberikan variasi model pembelajaran, Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mengubah model pembelajaran

yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Untuk mengatasi permasalahan hasil belajar kognitif di perlukan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa adalah dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Komalasari:2010). Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa menemukan sendiri konsep, dengan demikian siswa akan mudah memahami konsep tersebut sehingga nantinya hasil belajar kognitif siswa akan meningkat. Menurut Tarida dan Usodo (2015) materi yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran , *Snowball Throwing* yaitu materi tidak hirakis, contohnya materi segiempat dan segitiga.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model Kurt Lewin melalui empat tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilaksanakan di ruang kelas VII A SMP Negeri 3 Kepahiang pada Tanggal 23 Januari-13 Februari 2019, Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang. Pada penelitian ini terlaksana sebanyak tiga siklus.

Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar tes. Instrumen penelitian sudah di validasi dengan 2 orang validator. Lembar tes terdiri dari 6 soal uraian, Setiap akhir siklus siswa diberikan 6 soal evaluasi yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu. Soal tersebut sudah memenuhi masing-masing jenjang kognitif. Dari hasil tes berupa soal tersebut dapat dilihat hasil belajar kognitif siswa pada setiap jenjang kognitif maupun hasil keseluruhan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan persentase.

Untuk melihat apakah model pembelajaran *snowball throwing* ini berhasil dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa diperlukan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah Hasil lembar tes menunjukkan ketuntasan secara klasikal $\geq 70\%$ di atas KKM baik secara setiap jenjang kognitif maupun keseluruhan jenjang kognitif dan Hasil pengamatan melalui lembar observasi aktivitas guru pada pelaksanaan siklus setiap aspeknya

menunjukkan minimal kriteria “Cukup” dengan nilai 2 dan hasil lembar observasi guru memenuhi kriteria “Baik”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar kognitif siswa diperoleh berdasarkan nilai terakhir siswa yaitu tes akhir setiap siklus. Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar siswa maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa secara keseluruhan Siklus I, II, III

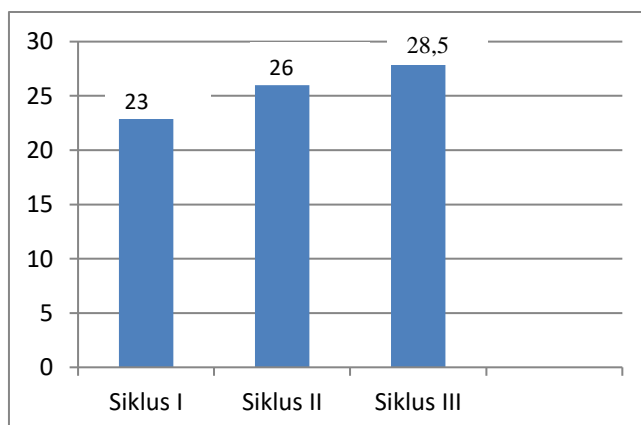
| Siklus | Jumlah siswa yang tuntas | Ketuntasan belajar klasikal |
|--------|--------------------------|-----------------------------|
| I | 10 | 38,46% |
| II | 19 | 73,07% |
| III | 20 | 76,92% |

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara berturut-turut dari siklus ke I sampai siklus ke III, yaitu ketuntasan secara klasikal pada siklus ke I sebesar 38,46% meningkat pada siklus II sebesar 73,07% dan meningkat pada siklus ke III sebesar 76,92. Berdasarkan hasil belajar kognitif pada siklus III ketuntasan secara klasikal nilai akhir pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil belajar kognitif pada siklus III ketuntasan secara klasikal nilai

akhir pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan.

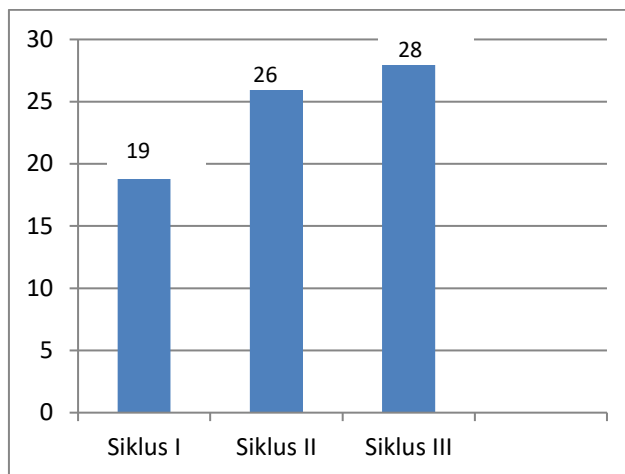
Data hasil penelitian pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball trowing* mengalami peningkatan pada observasi aktivitas guru. Peningkatan ini disebabkan oleh perbaikan – perbaikan yang dilakukan guru pada tiap siklus. Hasil lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Setiap Siklus

Gambar 2 menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari siklus I sampai siklus III dimana pada siklus I masih pada kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus selanjutnya berada pada kategori baik. Peningkatan aktivitas meningkat. Dimana pada siklus I dalam

kategori cukup dan siklus II, siklus III yang termasuk dalam kategori baik. Peningkatan ini disebabkan oleh perbaikan – perbaikan yang dilakukan guru dan siswa pada tiap siklusnya. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tunggal Safitri (2011) dan Abdullah (2011) memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, adapun hasil dari penelitiannya sebagai berikut: Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2011) menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi di akhir siklus. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah terlihat jelas bahwa Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari hasil belajar pada siklus III yang sangat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pembelajaran matematika dengan pembelajaran *snowball throwing* telah mampu membawa perubahan pada hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan refleksi awal proses pembelajaran pada materi segiempat dan segitiga masih menggunakan model konvensional dan hasil belajar kognitif siswa masih sangat rendah hal ini ditunjukkan dari 26 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 30%

atau 8 orang. Setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I menunjukkan aktivitas guru dan siswa pada kriteria cukup dibuktikan dengan hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil belajar kognitif siswa yang ditunjukkan dari hasil tes akhir siklus masih rendah secara klasial ketuntasan hanya 38,46 % dan pada jenjang kognitif menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, masih ada kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I ini ditunjukkan dari hasil lembar observasi aktivitas siswa yang masih dalam kriteria cukup. Pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan. Proses perbaikan ini dilakukan pada saat pelaksanaan siklus II dan hasilnya menunjukkan peningkatan. Aktivitas guru dan siswa ditunjukkan dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa sudah menunjukkan kriteria baik, namun hasil belajar kognitif siswa pada jenjang mengevaluasi dan menciptakan masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada saat refleksi siklus II peneliti dan guru

melakukan perencanaan perbaikan untuk siklus III

Berdasarkan refleksi pada siklus II guru melakukan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan siklus III. Hasil dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru menunjukkan peningkatan. Aktivitas guru dan siswa sudah sangat baik hal ini ditunjukkan dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang meningkat. Hasil belajar kognitif siswa sudah mengalami peningkatan, pada jenjang evaluasi dan menciptakan sudah memenuhi kriteria keberhasilan, Sehingga penelitian di hentikan.

Berdasarkan hasil tes siklus I, siklus II, dan siklus III setelah diterapkan model Pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan secara klasikal hasil belajar siswa mencapai 76,92% pada siklus III dan setiap jenjang secara klasikal sudah melebihi 70% pada siklus III. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2016:22) yang menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan (termasuk kemampuan kognitif) yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Kepahiang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dikelas VIIA SMPN 3 Kepahiang pada materi segiempat dan segitiga. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus yang terus meningkat. Pada siklus III ketuntasan secara klasikal hasil belajar kognitif siswa sudah mencapai $\geq 70\%$ diatas KKM. secara keseluruhan maupun setiap jenjang kognitif.

REFERENSI

- Abdullah, S. (2011). *Implementasi Metode Snowball Throwing pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar Siswa Kelas VII MTs. Sunan Giri Branang Lekok Pasuruan Tahun Pelajaran 2010/2011*”, dengan alamat, <http://syaiful-abdullah.blogspot.com/2012/03/abstrak-snowball-throwing.html>, diakses pada Oktober 2018 09:29.
- Hamzah, A. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Safitri, D.T. (2011). *Metode Pembelajaran Snow ball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Diambil dari http://web.sdikotabltar.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=77:metode-pembelajaran-snowball-throwing-untuk-meningkatkanhasil-belajar-matematika-&catid=1:latest-news&Itemid=50, Diambil 26 Oktober 2018.
- Sagala, S. (2008). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya
- Usodo. (2015). *Problematika Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Alternatif Penyelesaian Pada Pembelajaran Matematika*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY.
- Wahyuni, D. (2013). *Peningkatan Prestasi Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Pada Siswa Kelas*

IV SDN 1 Paken Sleman. Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.